



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**LAPORAN PROFESI KARYA ILMIAH AKHIR**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN SESAK NAPAS  
TUBERKULOSIS PARU DAN INTERVENSI PEMBERIAN  
AROMATERAPI *PEPPERMINT* DI RUANGAN RAWAT INAP  
RS DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**OLEH:**

**YUYUN ANGGRAINI, S.KEP**

**NIM.04064822427023**

**PROGRAM PROFESI KEPERAWATAN (NERS)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**LAPORAN PROFESI KARYA ILMIAH AKHIR**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN SESAK NAPAS  
TUBERKULOSIS PARU DAN INTERVENSI PEMBERIAN  
AROMATERAPI *PEPPERMINT* DI RUANGAN RAWAT INAP  
RS DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**OLEH:**

**YUYUN ANGGRAINI, S.KEP**

**NIM.04064822427023**

**PROGRAM PROFESI KEPERAWATAN (NERS)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuyun Anggraini

NIM : 04064822427023

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ini saya susun sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya tanpa tindakan plagiarisme. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya. Oktober 2024



Yuyun Anggraini


NIM.04064822427023

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR**

**NAMA : YUYUN ANGGRAINI**  
**NIM : 04064822427023**  
**JUDUL : ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN SESAK  
NAPAS TUBERKULOSIS PARU DAN INTERVENSI  
PEMBERIAN AROMATERAPI PAPPERMINT DI RUANGAN  
RAWAT INAP RS DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

**PEMBIMBING**

**Khoirul Latifin, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,  
NIP. 198710172019031010**

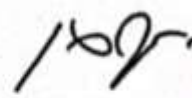
()

**Mengetahui,**

**Ketua Bagian Keperawatan**

  
  
**Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
**NIP.197602202002122001**

**Koor. Program Profesi Ners**

  
**Dhona Andhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
**NIP.198306082008122002**

**LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH AKHIR**

**NAMA** : YUYUN ANGGRAINI  
**NIM** : 04064822427023  
**JUDUL** : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Sesak Napas Tuberkulosis Paru Dan Intervensi Pemberian Aromaterapi *Peppermint* Di Ruang Rawat Inap Rs Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Laporan karya ilmiah akhir keperawatan ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji laporan karya ilmiah akhir Program Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, Oktober 2024

**Pembimbing**

Khoirul Latifin, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIP.198710172019031010

  
(.....)

**Penguji 1**

Dian Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIP.197907092006042001

  
(.....)

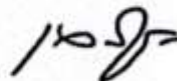
**Penguji 2**

Zikran, S.Kep., Ns.,M.Kep  
NIP.199301232023211018

  
(.....)

**Mengetahui,**

**Koor. Program Profesi Ners**



**Dhona Andhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**NIP.198306082008122002**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan laporan karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Sesak Napas Tuberkulosis Paru Dan Intervensi Pemberian Aromaterapi *Peppermint* Di Ruang Rawat Inap Rs Dr. Mohammad Hoesin Palembang”. Penulisan laporan ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Ners di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan laporan ini tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta saran baik secara tertulis maupun secara lisan. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S. Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai Koordinator Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Bapak Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai pembimbing laporan studi kasus yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, memberikan arahan, bimbingan, saran serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan studi kasus ini.
4. Ibu Dian Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kes sebagai penguji laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.
5. Bapak Zikran, S.Kep., Ns., M. Kep sebagai penguji laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.

6. Abah, umak, kakak dan adek-adekku yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi serta selalu mendukung selama penyusunan laporan ini.
7. Semua staf dosen Program Studi Profesi Ners FK UNSRI yang sudah memberikan bantuan berupa waktu, tenaga, serta ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Rekan-rekan Co-Ners Angkatan 2024 yang telah menjadi tempat mencurahkan perasaan, menemani masa-masa sulit pendidikan, serta tempat berbagi selama beberapa tahun terakhir di Program Profesi Ners FK UNSRI.

Penulis sangat menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan. Aamiin.

Palembang, Oktober 2024

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR</b> ...	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH AKHIR</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penulisan.....	5
C. Manfaat Penulisan.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Konsep Dasar Tuberkulosis Paru .....	9
1. Definisi .....	9
2. Etiologi dan transmisi TB paru ...	9
3. Patofisiologi.....	11
4. Tanda dan gejala TB Paru .....	13
5. Faktor risiko TB Paru .....	16
6. Klasifikasi TB Paru .....	21
7. Tes diagnostik.....	23
8. Pengobatan .....	25
9. WOC TB Paru .....	28
B. Konsep Asuhan Keperawatan .....	30
1. Pengkajian .....	30
2. Diagnosis Keperawatan .....	38



3. Perencanaan Keperawatan.....	41
4. Implementasi Keperawatan .....	46
5. Evaluasi Keperawatan .....	46
C. Konsep Dasar Aromaterapi .....	47
1. Definisi .....	47
2. Tujuan.....	47
3. Manfaat.....	48
4. Prosedur tindakan .....	48
5. Mekanisme efek aromaterapi pappermint .....	49
D. Penelitian Terkait .....	51
<b>BAB III ASUHAN KEPERAWATAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Hasil Pengkajian Kasus Pasien Kelolaan .....	58
B. Gambaran Hasil Diagnosis Keperawatan.....	69
C. Gambaran Perencanaan dan Implementasi Keperawatan .....	71
D. Gambaran Hasil Evaluasi Keperawatan.....	74
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori Dan Hasil Penelitian terkait .....	79
1. Pengkajian Keperawatan .....	79
2. Diagnosis Keperawatan .....	85
3. Perencanaan Keperawatan.....	86
4. Implementasi Keperawatan .....	87
5. Evaluasi Keperawatan .....	90
B. Implikasi Keperawatan.....	91
C. Dukungan dan Hambatan.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perencanaan Keperawatan .....	41
Tabel 2.2 Penelitian Terkait .....	51
Tabel 3.1 Pengkajian .....	61
Tabel 3.2 Diagnosis Keperawatan.....	69
Tabel 3.3. Masalah Keperawatan .....	71

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Web Of Caution .....	28
Skema 2.2 Pathway Aronmaterapi <i>Peppermint</i> .. .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Manuskrip .....	103
Lampiran 2 Standar Prosedur Operasional .....	117
Lampiran 3 Dokumentasi .....	119
Lampiran 4 Laporan kasus pasien 1 .....	121
Lampiran 5 Laporan kasus pasien 2.....	145
Lampiran 6 Laporan kasus pasien 3.....	169
Lampiran 7 Lembar Konsul .....	170
Lampiran 8 Uji Plagiarisme ... ..	171

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
BAGIAN KEPERAWATAN  
PROGRAM PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah Akhir, Oktober 2024  
Yuyun Anggraini**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN SESAK NAPAS  
TUBERKULOSIS PARU DAN INTERVENSI PEMBERIAN  
AROMATERAPI *PAPPERMINT* DI RUANGAN RAWAT INAP RS DR.  
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

xii + 97 halaman + 5 tabel + 2 skema + 7 lampiran

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Mycobacterium tuberculosis* merupakan bakteri yang menjadi penyebab utama penyakit infeksi menular yaitu tuberkulosis paru. Salah satu dampak yang akan ditimbulkan Tuberkulosis Paru adalah sesak napas, sehingga diperlukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang diberikan berupa kolaborasi pemberian analgesic dikombinasikan dengan pemberian terapi nonfarmakologis salah satunya yaitu aromaterapi *peppermint*. **Tujuan:** Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru untuk melakukan manajemen jalan napas dengan menggunakan terapi aromaterai *peppermint* untuk mengatasi sesak napas sesuai *evidence based*. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus terhadap 3 pasien Tuberkulosis Paru. **Hasil:** Terdapat 4 masalah keperawatan yang ditegakkan pada pasien Tuberkulosis Paru dan didapatkan masalah keperawatan yang utam adalah pola nafas tidak efektif. Intervensi nonfarmakologis yang diberikan untuk mengurangi sesak napas pada studi kasus ini berupa terapi aromaterapi *peppermint* selama 10-15 menit dan didapatkan penurunan *respiratory rate*. **Pembahasan:** Melakukan terapi aromaterapi *peppermint* dapat menurunkan sesak napas karena akan memberikan efek dengan cara melonggarkan bronkus sehingga akan melancarkan pernafasan, salah satu kandungan yang terdapat dalam daun mint adalah mentol yang memiliki sifat menenangkan, sehingga membuka saluran pernapasan dan dapat mengurangi sesak napas. **Kesimpulan:** Terapi aromaterapi *peppermint* efektif untuk menurunkan sesak napas yang dialami oleh pasien Tuberkulosis Paru.

**Kata Kunci :** Asuhan Keperawatan, Tuberkulosis Paru, Sesak Napas, Aromaterapi Pappermint

**Daftar Pustaka :** 46 (2013-2023)

**SRIWIJAYA UNIVERSITY  
MEDICAL FACULTY  
NURSING DAPARTEMEN  
NERS PROFESSIONAL PROGRAM**

**Final Scientific Work, October 2024  
Yuyun Anggraini**

**NURSING CARE IN PATIENS WITH SHORTNESS OF BREATH WITH  
PULMONARY TUBERCULOSIS AND AROMATHERAPY PAPPERMINT  
INTERVENTION IN THE INPATITION ROOM OF DR. MOHAMMAD  
HOESIN PALEMBANG**

xii + 97 pages + 5 tables + 2 schemes + 7 enclosure

**ABSTRACT**

**Introduction:** *Mycobacterium tuberculosis* is a bacteria that is the main cause of infectious disease, namely pulmonary tuberculosis. One of the impacts that pulmonary tuberculosis will cause is shortness of breath, so nursing action is needed to overcome this problem. The action given is in the form of a collaboration of providing analgesics combined with providing non-pharmacological therapy, one of which is peppermint aromatherapy. **Aim:** *Implementing nursing care for pulmonary tuberculosis patients to carry out airway management using peppermint aromatherapy therapy to treat shortness of breath according to evidence based.* **Method:** *The method used was qualitative research with a case study approach to 3 pulmonary tuberculosis patients.* **Results:** *There were 4 nursing problems that were established in Pulmonary Tuberculosis patients, and the main nursing problem was found to be ineffective breathing patterns. The non-pharmacological intervention given to reduce shortness of breath in this case study was peppermint aromatherapy therapy for 10-15 minutes, and a reduction in respiratory rate was found.* **Discussion:** *Carrying out peppermint aromatherapy therapy can reduce shortness of breath because it will have an effect by loosening the bronchi so that it will make breathing easier. One of the ingredients contained in mint leaves is menthol which has calming properties, so it opens the respiratory tract and can reduce shortness of breath.* **Conclusion:** *Peppermint aromatherapy therapy is effective in reducing shortness of breath experienced by pulmonary tuberculosis patients.*

**Keywords :** *Nursing Care, Pulmonary Tuberculosis, Shortness of breath, mint leaf aromatherapy*

**Bibliography:** *46 (2013-2023)*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Mycobacterium tuberculosis* merupakan bakteri yang menjadi penyebab utama penyakit infeksi menular yaitu tuberkulosis paru. Data kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia tahun 2022 sekitar 969.000 penduduk yang menderita penyakit Tuberculosis (WHO., 2022), serta sebesar 93.000 pertahun tercatat kematian akibat TB Paru (*Global TB Report, 2022*). Tuberkulosis (TB) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Menurut WHO tahun 2017 melaporkan terdapat 1,3 juta kematian yang diakibatkan TBC paru dan dapat menyebabkan komplikasi penyakit pada organ lainnya (Dirga Setianto, Indhit Tri Utami, 2021).

Menurut profil kesehatan Sumatera Selatan (2022) Indonesia merupakan Negara dengan urutan kedua tertinggi di dunia penderita TB Paru setelah India, ditunjukkan dari dua per tiga jumlah kasus TBC di dunia diduduki delapan negara, diantaranya India 27%, Indonesia 8%, Filipina 6%, Pakistan 5%, Nigeria dan Bangladesh masing-masing 4% dan Afrika Selatan 3% (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2022). Prevalensi TBC paru di Indonesia terbagi menjadi tiga wilayah, diantaranya Sumatera 33%, Jawa dan Bali 23%, dan Indonesia bagian timur 44% (Budi et al., 2018). Menurut Kemenkes di dalam Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan bahwa Sumatera Selatan berada di peringkat kasus Tuberculosis baru dan kambuh (Kemenkes RI, 2018). Menurut profil kesehatan Sumatera Selatan (2022) angka kejadian kematian yang

disebabkan oleh TB Paru di Sumatera Selatan sebesar 3,2% (436 kasus). Palembang merupakan kota dengan TB Paru tertinggi dengan jumlah 46.460 kasus (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2022).

Presentase TBC paru pada laki-laki lebih besar dari pada perempuan dikarenakan laki-laki lebih banyak memiliki kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, kebiasaan tersebut dapat menurunkan imunitas tubuh dan akan mudah tertular TBC paru (Kristini & Hamidah, 2020). Adapun efek yang ditimbulkan dari TB Paru yaitu pasien dapat mengalami gangguan kesehatan seperti sesak napas, demam, sering berkeringat malam hari, batuk berdahak lebih dari 3 bulan, nyeri pada dada serta nafsu makan menurun (Lestari, Lolo, & Razak, 2021). Menurut moh Ichsan dkk (2022) pada pasien TB Paru seringkali muncul masalah kesehatan yaitu sesak napas. Pada TB Paru dapat mengalami peningkatan frekuensi pernapasan dikarenakan adanya peradangan di paru-paru, yang di sebabkan oleh bakteri *Mycrobacterium tuberculosis* sehingga akan membentuk sekresi atau obstruksi pada jalan napas selanjutnya akan mengakibatkan sempitnya jalan napas (Rofi et al., 2018). Sesak napas pada pasien Tuberkulosis paru menurut Smelzer dan Bare (2013) di karenakan Tuberkulosis yang berada dalam alveolus maka akan membentuk tuberkel-tuberkel. Basil tuberkel ini akan menimbulkan reaksi peradangan dan terbentuk eksudat-eksudat pada saluran pernapasan sehingga muncul manifestasi klinik sesak napas.

Menurut Santoso et al (2020) akibat dari TB paru, penderita akan mengalami sesak nafas dan harus menjadi perhatian yang serius yang



tidak bisa diabaikan, hal tersebut dapat mengurangi produktivitas serta kualitas hidup pasien, apabila tidak ditangani akan mengarah pada komplikasi yang berat hingga menimbulkan mortalitas. Upaya untuk mengurangi gejala klinis sesak nafas pada pasien Tuberkulosis Paru selain menggunakan obat-obatan medis dapat mengurangi sesak nafas yaitu dapat menggunakan obat-obatan non medis. (Hutabarat et al., 2019).

Intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat menurut SIKI (2018) berdasarkan SDKI terdapat kolaborasi pemberian nebulizer. Nebulizer merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu mengencerkan lendir atau dahak pada saluran pernapasan (Anwari, 2019). Sedangkan dalam melakukan tindakan mandiri perawat dapat melakukan terapi komplementer berupa inhalasi sederhana yang menggunakan bahan alami (aromaterapi) untuk mengurangi sesak napas (Silitonga et al., 2020). Aroma terapi adalah suatu tindakan terapeutik. Salah satu aromaterapi yang sering dipakai adalah aromaterapi *peppermint* (Amelia, Oktorina, Astuti, 2018). Salah satu cara nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi sesak nafas yaitu dengan memberikan *aromaterapi Essential Oil Peppermint* dengan metode penguapan menggunakan Diffuser. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi sesak napas secara non medis bisa dengan melakukan inhalasi atau metode penguapan dengan essential oil *peppermint*. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara menghirup uap *peppermint* ke dalam saluran pernapasan. Menghirup *peppermint* dapat merelaksasi saluran pernapasan, meredakan peradangan, mengencerkan dahak, dan melegakan pernapasan (Sundari, dkk 2021). Inhalasi atau

metode penguapan dengan *essential oil peppermint* juga berguna untuk mengurangi bronkospasme, mengencerkan sputum, serta menurunkan hiperaktivitas bronkus (Siswantoro, 2015).

Kandungan penting yang terdapat dalam mint adalah menthol 30-35%, 17-35% menthone, 5-13% menthylacetat, 2-5% limonene dan 2.5-4% neomenthol. Kandungan menthol yang terdapat pada *essential oil peppermint* memiliki kandungan anti inflamasi dan melegakan pernapasan, ketika seseorang menghirup aromaterapi *peppermint* ini akan masuk ke sistem pernapasan melalui reseptor penciuman akan mempengaruhi saraf olfaktorius sehingga akan merangsang hipotalamus dan sistem limbik, nantinya otak akan mempengaruhi saraf simpatik dan saraf parasimpatik yaitu dapat mempengaruhi pengurangan produksi sputum serta penurunan laju pernapasan. Sehingga nantinya ketika seseorang menghirup aromaterapi *peppermint*, menthol yang terdapat dalam aromaterapi *peppermint* akan membuka saluran pernafasan dengan melonggarkan bronkus dengan cara mengurangi sekresi yang terdapat di jalan napas sehingga akan melancarkan pernafasan. Selain itu, *peppermint* juga akan mengobati infeksi akibat serangan bakteri karena *peppermint* memiliki sifat antibakteri (Dewi Aprilliawati, Yuli Widyastuti, 2017). Menurut Siswantoro (2015) Bahan utama dalam *essential oil peppermint* adalah mentol. Mentol merupakan dekongestan hidung alami. Oleh karena itu, *peppermint* juga sering digunakan sebagai bahan obat influenza. *Peppermint* memiliki efek antibakteri dan anti virus, memiliki efek antitusif, relaksasi dan anti inflamasi, serta mengurangi sekresi lendir yang

berlebihan pada saluran pernapasan. Aroma peppermint yang menenangkan juga dapat membantu membuka saluran pernapasan. Oleh karena itu diperlukan *health education*, demonstrasi dan memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru agar menganjurkan untuk menggunakan aroma terapi daun mint dengan inhalasi sederhana untuk mengurangi sesak nafas sebagai modifikasi terapi nonfarmakologi. Aroma terapi *peppermint* adalah suatu penyembuhan yang berasal dari alam dengan menggunakan *peppermint* sebagai tambahan baku (Dewi Aprilliawati, Yuli Widyastuti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai terapi aromaterapi *peppermint* beserta asuhan keperawatan yang dapat diimplementasikan pada 3 pasien tuberkulosis paru.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pelaksanaan praktikif profesi ners stase Keperawatan Medikal Bedah yang berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis paru dan menerapkan intervensi sesuai telaah *evidence based* di rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengkajian pada pasien dengan Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.

- b. Mengetahui gambaran diagnosis keperawatan yang muncul pada Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- c. Mengetahui gambaran perencanaan keperawatan pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- d. Mengetahui gambaran implementasi asuhan keperawatan pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- e. Mengetahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- f. Memberikan informasi *evidence based* di area keperawatan terkait pemberian terapi aromaterapi *peppermint* terhadap sesak napas pada pasien dengan Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam ruang lingkup keperawatan dan untuk mahasiswa institusi pendidikan keperawatan serta perkembangan ilmu keperawatan.

## **2. Manfaat Praktik**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa keperawatan yang mempelajari konsep atau praktik pada stase Keperawatan Medikal Bedah khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis Paru.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah informasi bagi instansi Program Profesi Keperawatan Unsri dan dapat menambah referensi bagi peserta didik terutama yang sedang mengikuti mata kuliah keperawatan medikal bedah di Instansi Pendidikan Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

### **c. Bagi Profesi Keperawatan**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan bahan informasi, referensi, keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis Paru.

## **D. Metode Penelitian**

Laporan karya ilmiah ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Memilih tiga kasus dengan kriteria pasien dengan sesak napas Tuberkulosis Paru di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.
2. Melakukan pencarian referensi menggunakan google *schooler*, dengan kata kunci “terapi aromaterapi *peppermint* pasien sesak” dan “tuberkulosis paru”. Analisis data dilakukan dengan cara analisis PICO. Artikel yang dipilih dan artikel yang di publikasikan sejak tahun 2019 sampai dengan 2023.
3. Menyusun asuhan keperawatan yang terdiri dari format pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan hingga evaluasi keperawatan berdasarkan ketentuan yang berlaku distase keperawatan medikal bedah.
4. Penegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan panduan SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia).
5. Melakukan asuhan keperawatan pada 3 pasien dengan tuberkulosis paru yang mengalami sesak napas di ruang rawat inap RS dr. Mohammad Hoesin Palembang.
6. Melakukan analisis keefektifan pemberian terapi aromaterapi *peppermint* pada pasien dengan sesak napas Tuberkulosis paru melalui telaah 10 artikel penelitian terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., & Nerly, W. S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Wilayah Kabupaten Lamongan Pada Januari 2016 – Desember 2018. *Medica Arteriana(Med-Art)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.26714/Medart.2.2.2020.80-8>.
- Amelia, S., Oktorina, R., & Astuti, N. (2018). Aromaterapi Peppermint Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia. *Real in Nursing Journal*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.32883/rnj.v1i2.266>.
- Aprilliawati, D. (2019). Upaya Peningkatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Melalui Inhalasi Aromaterapi Peppermint Pada Penderita Tuberculosis. *Diii Keperawatan*.
- Athiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Bintang YM Sinaga, Dkk. (2021). *Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia* (Perhimpuna). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Bhattacharya, P.,K et al (2017). SLE and Tuberculosis: A Case Series and Review of Literature. *Journal of clinical & Diagnostic Research*.
- Budi, I. S., Ardillah, Y., Sari, I. P., & Septiawati, D. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberculosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(2), 87–94.
- Bulu, M. W., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2023). Kombinasi Posisi Semi Fowler, Pursed Lips Breathing Dan Aromaterapi Daun Mint Terhadap Sesak Nafas Tb Paru: Combination Of Semi Fowler Position, Pursed Lips Breathing And Mint's Aromatherapy To Dyspnea In Pulmonary TB. *Well Being*, 8(1), 55-67.
- Bunaina Santoso, K. R. I. S. N. A. D. I. N. A. (2020). Studi Literatur: Pemberian Posisi Semi Fowler Pada Pasien Tb Paru Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pola Nafas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).ISO 690
- Butar-Butar, M. L., & Sitepu, S. A. (2023). Pengaruh Inhalasi Sederhana Dengan Menggunakan Aromaterapi Daun Mint (Mentha Piperita) Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Desa Pon Kecamatan Sei Bambi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Deli Sumatera*, 1(1).
- Clarita Paladan Konde, Afnal Asrifuddin, F. L. F. G. L. (2020). Hubungan Antara Umur, Status Gizi Dan Kepadatan Hunian Dengan Tuberculosis Paru Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 106–113.
- Cui, Z., Lin, D., Chongsuvivatwong, V., Gravis, E. A., Chaiprasert, A., Palittapongarnpim, P., Lin, M., Ou, J., & Zhao, J. (2019). Hot And Cold

Spot Areas Of Household Tuberculosis Transmission In Southern China: Effects Of Socio-Economic Status And Mycobacterium Tuberculosis Genotypes. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/Ijerph16101863>

- Desy Vega Tamara, Sri Nurhayati, L. (2022). Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Aromaterapi Daun Mint (*Mentha Piperita*) Terhadap Sesak Nafas Pada Pasien Tb Paru. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 40–49.
- Dewi Aprilliawati, Yuli Widyastuti, M. H. (2019). *Efforts To Increase The Ineffectiveness Of Breath Walking Through Inhaled Peppermint Aromatherapy In Tuberculosis Patients.*
- Dirga Setianto, Indhit Tri Utami, S. A. (2021). Pengaruh Aromaterapi Essential Oil Pappermint Terhadap Penurunan Respiratory Rate Pada Pasien Tuberkulosis Paru The Effect Of Aroma Essential Oil Pappermint Therapy On Reducing Respiratory Rate In Patients With. *Jurnal Cendikia Muda*, 1, 223–230.
- Desmawati. (2019). Asuhan Keperawatan Dalam Penatalaksanaan Keperawatan Luka Ulkus Diabetikum Dengan Moist Wound Healing Pada Ny. M Di Ruang Ambun Bukit Tinggi. Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Perintis Padang.
- Erdozain JG, Ruiz-Irastorza G, Egurbide MV, Martinez-Berriotxo A, Aguirre C. Risiko tinggi tuberkulosis pada lupus eritematosus sistemik? *Lupus*. 2006; 15 :232–35. [ PubMed ] [ Google Cendekia ].
- Febianti, I., Oesapa, P., & Sikumana, P. (2022). Perbedaan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Ketuntasan Pengobatan Tb Paru Di Puskesmas Di Kota Kupang. *Jurnal Candekia Medikal*, April, 24–31.
- Hasanuddin. (2019). *Pengkajian Keperawatan*. 0411, 1–31.
- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., & Sinambela, M. (2019). Pengaruh Inhalasi Sederhana Menggunakan Aromaterapi Daun Mint ( *Mentha Piperita* ) Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Vitrilina Hutabarat , Stefani Anastasia Sitepu , Megawati Sinambela Background : Simple Inhalation. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(1), 11–16.
- Jendra F.J Dotulong. (2015). Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Penyakit TB Paru di Desa Wori Kecamatan Wori. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik* Vol. III No. 2, April 2015
- Katiandagho, D., Fione, V. R., & Sambuaga, J. (2018). Hubungan Merokok Dengan Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatelu Kecamatan Dimembe. In *PROSIDING Seminar Nasional*, 1(3), 582–593.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian*



*Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*.
- Kristini, T. D., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru Pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15, 24–28.
- Lenggana, A., & Harahap, S. (2019). *Pengaruh Aroma Terapi Daun Mint Dengan Inhalasi Sederhana Terhadap Penurunan Frekuensi Pernapasan Pada Penderita Tuberculosis Paru*.
- Lestari, Lolo, L. L., & Razak, A. (2021). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Dalam Tinjauan Studi Cross Sectional. *Jurnal Fenomena Kesehatan, Volume 04, Nomor 2*, 478-486.
- Lorens, M., Butar, B., & Sitepu, S. A. (2023). Kesehatan Deli Sumatera Pengaruh Inhalasi Sederhana Dengan Menggunakan Aromaterapi Daun Mint ( *Mentha Piperita* ) Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Desa Pon Kecamatan Sei Bamban Tahun 2019 Kesehatan Deli Sumatera. *Kesehatan Deli Sumatera*, 1(1), 1–7.
- Mandala, Z. (2015). Hubungan Kenaikan Berat Badan Penderita Tb Paru Yang Sedang Mendapat Pengobatan Intensif Dengan Konversi Hasil Pemeriksaan Bta Tahun 2012. *Jurnal Medika Malahayati*, 2(4), 177–182.
- Mardiyah, S. (2018). *Modul Praktikum Konsep Dasar Keperawatan*.
- Marlina, S., Silalahi, N., Insani, S. D., Tarigan, H. N., & Sitorus, F. E. (2020). The Effects of Simple Inhalation using Mint (*Mentha Piperita*) Aromatherapy on Decreased Shortness of Breath in Lung Tuberculosis Patients.
- Mariyah, Khusnul., Z. (2021). Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberculosis. *Journal.Uin-Alauddin.*, November, 88–92.
- Maxi Wawo Bulu, Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso, W. P. (2023). Kata Kunci : Aromaterapi, Pursed Lip Breathing, Sesak Nafas, Semi Fowler, TB Paru . *Journal Well Being*, 8(1), 55–67.
- Moh Ichsan., Dkk. (2022). Madago Nursing Journal. *Madago Nursing Journal*, 3(2), 35–42.
- Poespitasari, V. I., Dinakrisma, A. A., & Anggoro, R. M. S. (2018). Bone Marrow Tuberculosis in Severe Systemic Lupus Erythematosus: A Case Study. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 5(2), 7.
- Rahman, V., Ardiansyah, & Arjuna. (2023). Efektifitas Penerapan Inhalasi Sederhana Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Pernapasan Pada Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(2), 9–15. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i2.372>

- Rizal, L. K. (2019). *Tahapan Pengkajian Dalam Proses Keperawatan*.
- Rofi, M., Warsito, B. E., Santoso, A., & Ulliya, S. (2018). Diagnosa Keperawatan Yang Sering Ditegakkan Perawat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 1(2), 1–8.
- Rosyidi, K., & Wulansari, N. D. (2013). *Prosedur Praktik Keperawatan Jilid 1*. Cv. Trans Info Media
- Sejati, A., & Sofiana, L. 2015. Faktor-faktor terjadinya tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. vol. 10(2): 122-128. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3372>
- Silitonga, H., Betti, C., Sihombing, T., & Simangunsong, I. (2020). Pengaruh Inhalasi Sederhana Menggunakan Daun Mint (Menthe Piperita) Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Penderita Tb Paru Di Lingkungan Upt Puskesmas Tandang Buhit Balige. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 632-640.
- Siswantoro. 2015. Pengaruh Aroma Terapi Daun Mint Dengan Inhalasi Sederhana Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Mojokerto.
- Sucita, G. A. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Tuberkulosis Paru Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Tk.Iii Reksodiwiryong Padang. *Poltekkes Kemenkes Padang*.
- Sunarmi, K. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien Tb Paru Pendahuluan Tuberkulosis ( TB Paru ) Merupakan Penyakit Infeksi Bakteri Menahun Yang Disebabkan Oleh Mycobacterium Kali Lebih Besar Di Bandingkan Pada Berdasarkan Hasil Survei Prevalensi Tuberkulosis Prevalensi Pada L. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7, 182–187.
- Sutrisna, M., Rahmadani, E., Studi, P., & Keperawatan, I. (2022). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan TB MDR*. 1(4), 370–376. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V1i4.1168>
- Tamara, D. V., Nurhayati, S., & Ludiana, L. (2021). Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Aromaterapi Daun Mint (Mentha Piperita) Terhadap Sesak Nafas Pada Pasien Tb Paru. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 40-49.
- Vonny Polopadang., N. H. (2019). *Proses Keperawatan Pendekatan Teori Dan Praktik* (Y. P. M. I. Cerdas (Ed.)). Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas Redaksi: